



Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kedudukan, Hak dan Kewajiban Warga Negara di Kelas X – 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara Tahun Ajar 2024 – 2025

Sarinah D. Silalahi

PPG Calon Guru 2024, Universitas Labuhan Batu

Email : sarinahsilalahi0610@gmail.com

Abstract. The formulation of the problem in this research is whether implementing the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of class X - 7 students of SMA Negeri 3 Rantau Utara in the 2024 - 2025 academic year. This study aims to improve problem-solving knowledge in order to improve student learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) model in order to improve the learning of class X - 7 students of SMA Negeri 3 Rantau Utara. This type of research is classroom action research using quantitative techniques, namely research that explains the efforts made to increase student interest in learning in the student learning and teaching process. The subjects in this study were all students in grades X - 7 consisting of 36 students. From the results of data analysis, it can be seen that the application of the problem based learning model can actually increase student activity as seen from the increase in student activity and student learning outcomes in learning. This can be seen from the learning outcomes through the post-test in cycle I, where the number of students who completed was 20 people or 56% while the learning outcomes in cycle II, students who completed were 26 people or 72%. In cycle III, the number of students who completed was 35 people or 97%. So the increase from cycle I to cycle II reached 16%. The increase has not reached the achievement so that cycle III was carried out to achieve an increase of 25% resulting in an achievement of 97% as many as 35 students with a complete value. During the learning

Keywords: Classroom Action Research, PBL, and Learning Outcomes

Abstrak. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X – 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara tahun ajar 2024 – 2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka memperbaiki pembelajaran peserta didik kelas X – 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya - upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses belajar peserta didik dan mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X – 7 yang terdiri dari 36 peserta didik. Dari hasil analisa data dapat dilihat bahwa penerapan model *problem based learning* ternyata dapat meningkatkan keaktifan peserta didik terlihat dari peningkatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar melalui post test pada siklus I, dimana jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang atau 56% sedangkan hasil belajar pada siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 26 orang atau 72%. Pada siklus III jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 35 orang atau 97%. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 16%. Peningkatan belum mencapai ketercapaian sehingga dilaksanakan siklus III mencapai peningkatan 25% sehingga menghasilkan ketercapaian 97% sebanyak 35 peserta didik nilai tuntas. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik sangat antusias dalam melakukan pembelajaran.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, PBL, dan Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembentukan dan perkembangan masyarakat. Mutu pendidikan merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembangunan negara. Pendidikan menjadi tolak ukur atau model yang harus dimiliki serta wadah untuk kehidupan bangsa yang cerdas, terbukka, tentram, damai dan demokratis.

Pendidikan menjadi sebuah faktor kunci dalam membentuk masa depan yang cerah bagi peserta didik. Dalam mencapai pendidikan maka terdapat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan antar pendidik dan peserta didik untuk saling memberi dan menerima informasi dikelas maupun diluar kelas, secara tatap muka maupun secara tidak langsung dengan alat peraga pembelajaran. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Peserta didik kurang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Selama ini proses pengembangan dikelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menghafal informasi. Daya pikir peserta didik dipaksa untuk mengingan dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi dalam kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dikelas diantaranya pembelajaran yang sering dilakukan lebih terpusat pada guru (*teacher center learning*), peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Situasi pembelajaran sebaiknya dapat menyajikan fenomena dunia nyata, masalah yang autentik dan bermakna yang dapat menantang peserta didik untuk memecahkannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL).

Problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam lingkungan sekitarnya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemukannya kelak di jenjang masa berikutnya. Model *Problem based learning* (PBL) adalah penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dengan usaha mencari pemecahan atau jawaban dari perspektif peserta didik. Boud dan Falleti (1997:25) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan, mampu membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Berdasarkan pendapat diatas bahwa *problem based learning* (PBL) peserta didik diharapkan dapat menggunakan aktivitas mentalnya sehingga peserta didik dapat aktif saat proses belajar dan diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui keaktifan peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 3 Rantau Utara, dapat diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu peserta didik kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan, seperti banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat peserta didik yang ribut saat pembelajaran berlangsung yang berakibat kurangnya terserap materi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan dan cenderung rendah.

Namun hal diatas tersebut dapat diminimalisir dengan pembelajaran konsep yang bermakna dengan menerapkan *problem based learning* (PBL) dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik, berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan sebuah konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan berpikir peserta didik dioptimalisasikan melalui proses belajar kelompok sehingga peserta didik memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilaksanakan oleh Rovita Sinaga dalam judul “Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ppkn pada Materi Pokok Kasus Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara di Kelas Xi Multimedia 2 Smk Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 14 Medan dengan materi pokok Kasus Kasus Pelanggaran Hak Dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara. Hasil dari penelitian tersebut hasil belajar melalui post test pada siklus I, dimana jumlah yang tuntas sebanyak 10 orang atau 43,48% sedangkan hasil belajar pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 15 orang atau 78,26%. Dan Pada siklus III terdapat 17 Orang yang tuntas atau 89,80% Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan Siklus Ke III adalah sebesar 34,78%. Tiap Siklus Dan pada siklus III terdapat 89,80% peserta didik nilai tuntas, sebab perolehan daya serap peserta didik sebesar $\geq 78\%$ dengan nilai ≥ 75 telah mengisyaratkan bahwa standar nilai yang ditargetkan telah tercapai. Hal ini berarti bahwa penelitian dikatakan berhasil.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kedudukan Hak dan Kewajiban Warga Negara di Kelas X – 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara Tahun Ajar 2024 – 2025”.

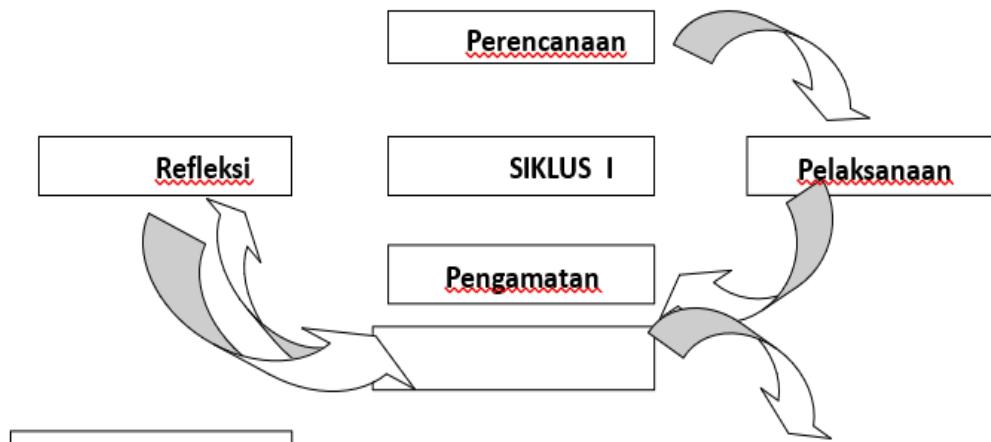
2. METODE PENELITIAN

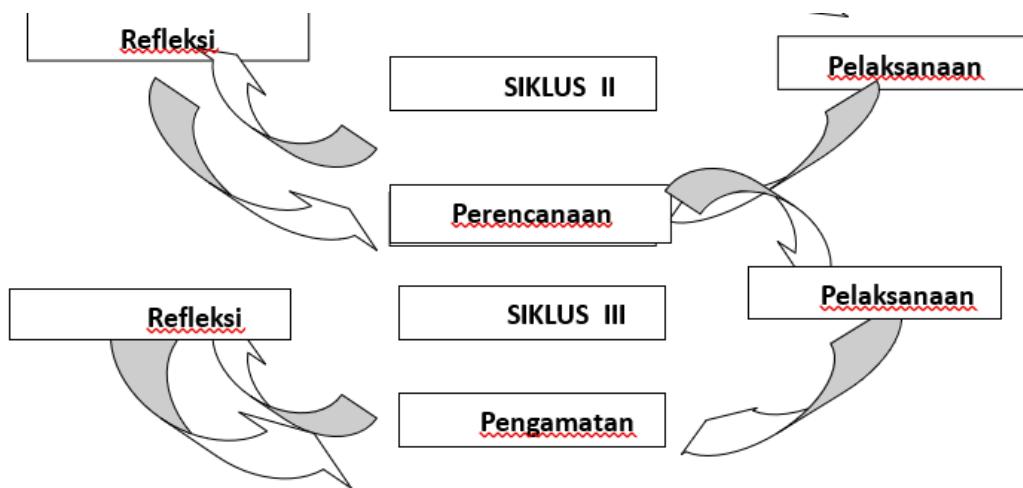
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun jenis penelitian penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya – upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Penelitian ini dilakukan di kelas X – 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara pada semester genap T.A 2024/2025. Waktu direncanakan akan dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Mei 2024. Populasi sampel penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas X - 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 peserta didik.

Operasional penelitian adalah satu konsep yang digambarkan dalam defenisi konsep tentu saja tidak akan dapat diobservasi atau di ukur gejalanya di lapangan.

- a. Variabel terikat (Hasil Belajar) adalah suatu pernyataan yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik pada akhir tugas. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang
- b. Variabel Bebas (Model Pembelajaran Problem Based Learning) adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut

Desain penelitian ini memiliki empat (4) tahapan yaitu : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing – masing tahap adalah sebagai berikut:



**Gambar I. Penelitian tindakan kelas dalam Arikunto dkk,(2010:16)**

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah tes dan observasi. Tes adalah alat untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dengan cara memberikan soal tes. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan 20 soal 4 option (a,b,c,d) untuk mengumpulkan hasil penelitian, tes awal diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Tes juga diberikan pada akhir siklus untuk memperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik.

Tabel I.Kualifikasi Presentase Hasil Belajar

Presentase	Kriteria
75 % - 100%	Sangat Tinggi
50 % - 74,99 %	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% -24,99%	Rendah

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan perubahan yang dikehendaki. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya berlangsung. Pelaksanaan observasi sendiri dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pada awal tindakan, siklus I, Siklus II dan siklus III dengan menggunakan indikator yang sama. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya yang dilakukan dalam penelitian ini. Bentuk pengukuran yang dilakukan sebagai berikut:

Untuk mengetahui motivasi belajar dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui persentase perubahan motivasi belajar peserta didik secara klasikal digunakan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:

P = Angka persentase.

f = Jumlah peserta didik yang mengalami perubahan.

n = Jumlah peserta didik seluruhnya

3. HASIL PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana guru akan melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan 3 siklus dan apabila hasil belajar peserta didik pada siklus I tidak meningkat maka akan dilakukan siklus II sampai siklus III, dengan memfokuskan pembelajaran pada hal-hal yang menjadi kelemahan peserta didik. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dan diakhiri dengan post test untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar peserta didik dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 75 maka peserta didik belum tuntas belajar, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dari perolehan nilai dapat diketahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X – 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti sekaligus sebagai guru yang mengajar. Dalam pengamatan ini peneliti mengamati kegiatan belajar peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini penulis mengamati aktivitas peserta didik dalam belajar yaitu:

- a. Memperhatikan
- b. Bertanya
- c. Menentukan Ide Pokok
- d. Menganalisis
- e. Memberi Tanggapan

Dengan Kriteria :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Kriteria Penelitian :

11 – 15 = Baik

6 – 10 = Cukup

1 – 5 = Kurang

Observasi ini dilakukan pada setiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas belajar pada peserta didik siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Siklus	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta didik	%
Siklus I	14	39	16	45	6	16
Siklus II	20	56	10	28	6	16
Siklus III	30	84	6	16	-	0

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang dilakukan pada siklus I terdapat 14 peserta didik atau 39% termasuk dalam kriteria penilaian baik, 16 orang atau 45% peserta didik dalam keadaan kriteria penilaian cukup, dan terdapat 6 orang atau 16% peserta didik dalam kriteria penilaian kurang. Dan pada siklus II terdapat 20 orang atau 56% peserta didik yang tergolong dalam kriteria penilaian baik, 10 orang atau 28% peserta didik yang tergolong dalam kriteria penilaian cukup, dan terdapat 6 orang atau 16% peserta didik dalam kriteria penilaian kurang. Dan pada siklus III terdapat 30 orang atau 84% peserta didik yang tergolong dalam kriteria penilaian baik, 6 orang atau 16% peserta didik yang tergolong dalam kriteria penilaian cukup, dan tidak ada peserta didik yang tergolong dalam kriteria kurang.

Pada siklus I terdapat lebih banyak peserta didik dalam kriteria penilaian cukup dibandingkan dengan peserta didik dalam kriteria penilaian baik dikarenakan peserta didik belum mengerti dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hal ini disebabkan karena mereka tidak terbiasa belajar dengan pendekatan *scientific*. Pada Siklus II masih terdapat 6 orang yang masuk dalam kategori kurang. Namun pada siklus III peserta didik kelas X – 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara hampir seluruh peserta didik termasuk dalam kriteria

penilaian baik dan hanya 6 orang atau 16% termasuk dalam kriteria penilaian cukup. Hal ini disebabkan karena peserta didik mulai menyukai model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sehingga aktivitas belajar peserta didik pun semakin meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini.

Data hasil penelitian diperoleh dari nilai tes belajar pada setiap akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X – 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil ini berfungsi untuk melihat kemampuan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pada kegiatan awal pertemuan pertama peneliti memberikan tes awal (pretest) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel II. Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
	Pre Test	14	39	22	61
I	Post Test	20	56	10	44
II	Post Test	26	72	6	16
III	Post Test	35	97	1	3

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tes awal (pretest) sebelum melakukan penelitian, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 14 orang atau 39%, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 22 orang atau 61% (nilai dibawah 75). Pada hasil Post Test Siklus I jumlah yang tuntas sebanyak 20 orang atau 56% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang atau 44%. Hasil Post Test Siklus II jumlah yang tuntas sebanyak 26 orang atau 72% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 16%. Hasil Post Test Siklus III jumlah yang tuntas sebanyak 35 orang atau 97% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau 3%. Pada Pre Test banyak yang tidak tuntas dikarenakan oleh mereka tidak mempersiapkan diri sebelum materi pembelajaran dimulai dan mereka tidak memiliki buku referensi sebagai panduan dan

pendukung mereka dalam belajar. Namun pada hasil Post Test Siklus I jumlah peserta didik yang tuntas bertambah dari jumlah peserta didik yang tuntas pada saat Pre Test.

Hal ini karena mereka sudah memiliki ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi. Kemudian pada hasil Post Test Siklus II jumlah peserta didik yang tuntas bertambah dari jumlah peserta didik yang tuntas pada saat Post Test Siklus II. Hal ini karena mereka sudah memiliki ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi. Dan pada Post Test siklus III, hampir seluruh peserta di yang tuntas, hanya terdapat 1 orang atau 3% peserta didik yang tidak tuntas. Hal ini dikarenakan pada saat selesai penelitian siklus II, peneliti memberikan arahan kepada peserta didik agar membiasakan diri untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik kelas X - 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara mengalami peningkatan. Dari data aktivitas dan hasil belajar peserta didik terlihat bahwa peserta didik masih jauh dari yang diharapkan, hasil belajar peserta didik belum meningkat sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut dikarenakan peserta didik masih kurang persiapan sebelum memulai pelajaran di sekolah, terlihat dari cara peserta didik dalam mengikuti pelajaran, mereka terkesan bingung dan tidak tahu materi apa yang sedang di bahas.

Dari kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti mencoba mengambil alternatif perbaikan untuk diharapkan nantinya pada siklus II. Dan dari kekurangan tersebut, peneliti mengajak peserta didik untuk lebih terbiasa dan lebih rileks dalam menghadapi materi yang disampaikan dan penulis melakukan kegiatan diskusi agar peserta didik lebih aktif dan tidak terkesan bingung ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga memberikan motivasi dan arahan agar peserta didik semangat lagi untuk mengikuti pelajaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X – 7 SMA Negeri 3 Rantau Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar melalui post test pada siklus I, dimana jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang atau 56% sedangkan hasil belajar pada siklus II, peserta didik yang tuntas sebanyak 26 orang atau 72%. Pada siklus III jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 35 orang atau 97%. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 16%. Peningkatan belum mencapai ketercapaian sehingga dilaksanakan siklus III mencapai peningkatan 25% sehingga menghasilkan ketercapaian 97% sebanyak 35 peserta didik nilai tuntas. Hal ini berarti dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas berhasil. Kepada guru bidang studi Pendidikan

Pancasila agar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam menyampaikan materi agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kepada seluruh guru agar selalu mengupayakan menggunakan kolaborasi berbagai model pembelajaran agar peserta didik senang dan tertarik ketika proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dymati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat : Gaung Persada Press.
- Istarani, 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Muthoharoh, 2007. *Metode Sosio Drama dan Bermain Peran*. Wordpers com.
- Rosmala Dewi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Rovita Sinaga, 2022, *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ppkn Pada Materi Pokok Kasus Kasus Pelanggaran Hak Dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Di Kelas Xi Multimedia 2 Smk Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023*.